



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Situs Jejaring Sosial Facebook

Facebook diluncurkan pada April 2004 oleh Mark Zuckerberg sebagai situs jejaring sosial di Harvard, lalu diperluas untuk mencakup kampus-kampus dan SMA di Amerika kemudian profesional dalam jaringan perusahaan, akhirnya semua orang kini dapat mengaksesnya (Kirkpatrick, 2010). Facebook.com mendefinisikan dirinya sebagai sarana sosial yang membantu orang berbagi informasi dan berkomunikasi lebih efisien dengan teman-teman, keluarga dan rekan kerja mereka (Mazman & Usluel, 2011).

Facebook memiliki paling tidak beberapa halaman berikut:

- a. **Home**. Halaman awal yang biasa terbuka saat melakukan *log-in*. Pada halaman ini terdapat setidaknya 2 layanan yang terbagi menjadi 2 kolom:
 1. Pada kolom kanan disebut dengan *news feed* berisi informasi terbaru dari setiap orang yang ‘berteman’ dengan pengguna. Informasi ini dapat berupa status, foto, video, berita baik yang di unggah sendiri ataupun tautan dari website lainnya.
 2. Layanan sebelah kiri menunjukkan daftar hal-hal yang disukai oleh pengguna baik, aplikasi, daftar grup, halaman dan jadwal undangan kegiatan.
- b. **User Profile**. Sebuah halaman milik pengguna yang bisa diisi data pribadi pengguna.
 1. Pada halaman paling atas merupakan tempat untuk menaruh foto *cover*.
 2. Bagian bawahnya yang paling kiri adalah *timeline*. *Timeline* memiliki fungsi seperti news feed hanya saja timeline berisi

informasi terbaru milik pengguna ataupun informasi yang menandai pengguna didalamnya.

3. Kolom berikutnya yaitu *about* berfungsi seperti biodata yang dapat digunakan untuk menuliskan informasi pribadi yang ingin dibagikan.
4. Kolom selanjutnya yaitu *friends* daftar nama-nama 'teman' dari pengguna. Kolom selanjutnya ada daftar *photos*, *videos*, *sports*, *musics*, dst., tergantung seberapa banyak informasi yang diberikan oleh pengguna.

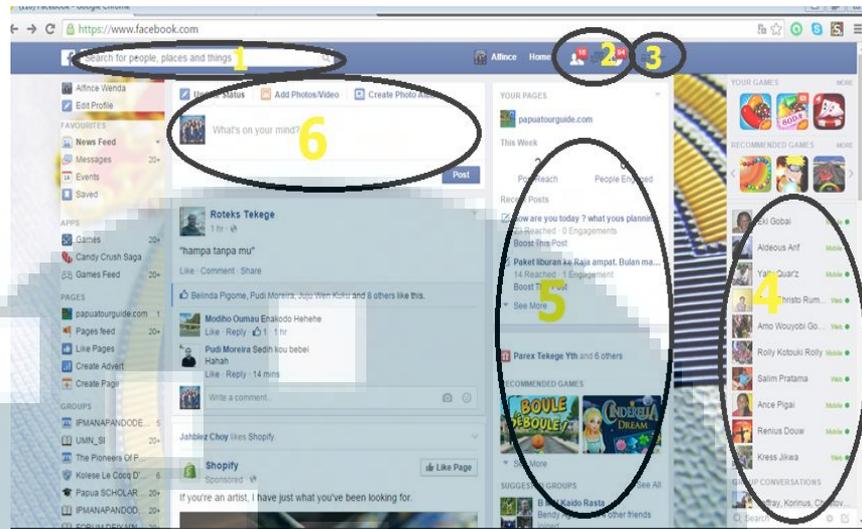


Gambar 3.1 Tampilan Home



Gambar 3.2 Tampilan User Profile

- c. Berikut ini adalah beberapa fungsi yang selalu terlihat pada kedua halaman, baik halaman *Home* maupun *User Profile*.



Gambar 3.3 Tampilan Umum

1. *Search*. Fasilitas untuk melakukan pencarian
2. *Notification*. Pemberitahuan menginformasikan pada pengguna bahwa ada aktifitas baru yang dilakukan oleh pengguna Facebook lainnya yang menyebutkan akun si pengguna. Aktifitas ini, berkaitan dengan permintaan dan usulan pertemanan, pengiriman pesan, menyukai, memberi komentar pada atau menandai.
3. *Setting dan Manage*, dll. Banyak sekali fungsi dari gambar no. 3, yang terkadang diperlukan untuk mengatur keamanan, membuat grup, membuat halaman, membuat iklan ataupun tempat untuk mengatur jika pengguna telah memiliki halaman, grup, iklan, dll.
4. *Chat*. Pada fasilitas inilah pengguna bisa mengetahui siapa saja 'teman' Facebook-nya yang sedang *online*. Sehingga, jika pengguna membutuhkan untuk berkomunikasi dapat langsung mengirimkan pesan yang bersifat *real-time*. Sehingga penerima pesan dapat langsung melihat pada saat yang hampir sama
5. *Advertising*. Dinding disamping kanan untuk menampilkan berbagai macam iklan.

3.2 Hipotesis

Penelitian ilmiah terkait situs jejaring sosial menunjukkan kurang lebih ada 4 hal yang mempengaruhi penggunaan situs jejaring sosial yaitu memelihara hubungan, memperoleh informasi, hiburan, dan menemukan teman baru. Penelitian terkait juga menunjukkan bahwa diskonfirmasi pada kegunaan yang dirasakan berhubungan positif dengan kepuasan maupun dengan persepsi kegunaan yang dirasakan. Selain itu, penelitian ini ingin melihat peran perbedaan gender terhadap kegunaan yang dirasakan. Berdasarkan kajian teori pada bab 2 (dua) dan model penelitian, maka berikut adalah hipotesis dari penelitian ini:

H1. Memelihara hubungan berhubungan dengan kepuasan pengguna menggunakan Facebook.

H2 Hiburan berhubungan dengan kepuasan pengguna menggunakan Facebook

H3 Menemukan teman baru berhubungan dengan kepuasan pengguna menggunakan Facebook.

H4 Mencari Informasi berhubungan dengan kepuasan pengguna menggunakan Facebook.

H5 Diskonfirmasi dari memelihara hubungan berhubungan dengan kepuasan pengguna Facebook.

H6 Diskonfirmasi dari hiburan berhubungan dengan kepuasan pengguna Facebook

H7 Diskonfirmasi dari menemukan teman baru berhubungan dengan kepuasan pengguna Facebook

H8 Diskonfirmasi dari mencari informasi berhubungan dengan kepuasan pengguna dengan situs jejaring sosial

H9a Memelihara hubungan pada kepuasan pengguna dalam menggunakan situs jejaring sosial lebih dirasakan pengaruhnya oleh wanita dibanding pria

H9b Kepuasan pengguna dalam diskonfirmasi memelihara hubungan pada saat menggunakan situs jejaring sosial lebih dirasakan pengaruhnya oleh wanita dibanding pria

H10a Kepuasan pengguna dalam hiburan pada saat menggunakan situs jejaring sosial lebih dirasakan pengaruhnya oleh pria dibanding wanita

H10b Kepuasan pengguna dalam diskonfirmasi hiburan pada saat menggunakan situs jejaring sosial lebih dirasakan pengaruhnya oleh pria dibanding wanita

H11a Kepuasan pengguna dalam mencari teman baru pada saat menggunakan situs jejaring sosial lebih dirasakan pengaruhnya oleh pria dibanding wanita

H11b Kepuasan pengguna dalam diskonfirmasi mencari teman baru pada saat menggunakan situs jejaring sosial lebih dirasakan pengaruhnya oleh pria dibanding wanita

H12a Kepuasan pengguna dalam memperoleh informasi pada saat menggunakan situs jejaring sosial lebih dirasakan pengaruhnya oleh wanita dibanding pria

H12b Kepuasan pengguna dalam diskonfirmasi memperoleh informasi pada saat menggunakan situs jejaring sosial lebih dirasakan pengaruhnya oleh wanita dibanding pria.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama (Umar, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna facebook yang berada di Indonesia saat ini, dengan total pengguna telah mencapai 82 juta (awal 2016).

Sampel merupakan bagian dari populasi (sebagian atau wakil yang diteliti) (Umar, 2003). Penelitian ini menggunakan SEMPLS maka sangat dimungkinkan untuk menggunakan sampel penelitian yang kecil sekitar 10x jumlah variabel endogen (Ghozali, 2015). Karena itu, kami menggunakan sampel hanya sebesar 1000, mengingat waktu penyusunan yang singkat.

Metode pemilihan sampel menggunakan convenience sampling karena kuisioner akan disebar melalui jejaring sosial Facebook dan siapapun pengguna Facebook Indonesia boleh mengisi kuisioner ini.

Pada saat, evaluasi model struktural ditemukan bahwa nilai t-statistik pada korelasi beberapa variabel berada dibawah angka 1,96 yang berarti bahwa korelasinya tidak signifikan (level signifikan 0,05). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai t statistik:

1. Menurunkan tingkat keyakinan (*confidence level*), dengan menurunkan tingkat keyakinan, misalnya dari 99% menjadi 95% atau 90% diharapkan saat pengujian hipotesis dilakukan tingkat signifikansi yang semakin menjadi besar tersebut akan dapat digunakan untuk menolak hipotesis nol (H_0). Karena dengan membesarnya tingkat signifikansi, maka peluang atau probabilitas untuk melakukan penolakan (H_0) menjadi semakin besar.
2. Fokus pada estimasi dan jarak pada interval keyakinan (*confidence interval*) yang sesuai : Dengan menggunakan interval keyakinan yang tepat maka pengujian hipotesis akan membuahkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut : jika nilai parameter yang dijadikan hipotesis nol (H_0) tidak jatuh dalam jarak interval kepercayaan, maka H_0 dapat ditolak dengan menggunakan tingkat signifikansi tertentu (Harlow : 1997).
3. Penggunaan ukuran sampel yang sesuai dengan persyaratan prosedur yang digunakan untuk analisis data dengan mempertimbangkan tingkat keyakinan dan tingkat signifikansi yang diinginkan oleh peneliti.
4. Jika memungkinkan dari sisi biaya dan waktu kita menggunakan sampel yang besar, misalnya 1000 atau lebih maka probabilitas menghasilkan riset yang signifikan dapat tercapai.

Setelah, mempelajari ulang mengenai teori, model penelitian dan membandingkan nilai pada evaluasi tes awal dengan 50 sampel dengan 500 sampel disana terlihat perbedaan nilai t statistik. Maka, menambah jumlah

sampel adalah keputusan yang diambil. Pengumpulan 500 sampel tambahan dilaksanakan sejak 4 – 30 Juni 2016.

Pengujian dengan 1000 sampel pada model pengukuran (outer model) tidak terdapat perubahan yang berarti artinya pada uji validitas dan reliabilitas menghasilkan nilai yang kurang lebih sama. Namun, terlihat perubahan pada model struktural yaitu peningkatan nilai t statistik.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama (Umar, 2003). Dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumbernya yaitu pengguna facebook.

Sumber data penelitian ini merupakan sumber eksternal. Sumber data eksternal adalah data diperoleh dari pihak lain diluar perusahaan yang bersangkutan (Umar, 2003). Karena, kuisisioner tidak ditujukan pada pihak facebook, melainkan pengguna facebook Indonesia.

Data yang digunakan merupakan data cross section karena, kuisisioner yang dibagikan hanya dalam kurun waktu tertentu (Umar, 2003).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket atau kuisisioner yang disebarkan secara online. Kuisisioner adalah cara mengumpulkan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden (Umar, 2003). Fowler Zhou, dkk dalam kedua penelitian mereka mengungkapkan bahwa kuisisioner merupakan metode yang tepat dan berkualitas pada penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi pengguna (user perception) bukan tingkah laku pengguna (user behavior). (Chan, dkk., 2014).

Kuisisioner disusun dengan beberapa bagian yang pertama adalah penjelasan mengenai tujuan kuisisioner dan permohonan kesediaan mengisi kuisisioner. Halaman berikutnya adalah pertanyaan mengenai identitas responden dan beberapa hal yang berhubungan dengan penggunaan situs jejaring sosial.

Selanjutnya pada bagian ketiga adalah pernyataan kuisisioner. Pembuatan kuisisioner diadaptasi dari kuisisioner milik Chan, dkk. Untuk mengukur kepuasan pengguna digunakan lima (5) poin skala *semantic differential*. Sedangkan, untuk mengukur memelihara hubungan, hiburan, menemukan teman baru, dan memperoleh informasi, digunakan lima (5) poin skala *Likert* dari satu (1) sangat tidak setuju sampai lima (5) sangat setuju. Untuk mengukur variabel diskonfirmasi memelihara hubungan, diskonfirmasi hiburan, diskonfirmasi menemukan teman baru dan diskonfirmasi memperoleh informasi digunakan skala *likert* (5) poin dengan kisaran dari (1) sangat rendah dari harapan sampai 5 sangat tinggi dari harapan. Rincian kuisisioner ada dilampiran.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada dasarnya pengukuran menggunakan SEMPLS berbeda dengan SEM berbasis *covariance* yang pengukuran dilakukan dengan menggunakan *software* LISREL, AMOS, dan EQS. Karena itu, teknis analisis yang akan dijelaskan dan digunakan dalam penelitian ini adalah yang biasa digunakan untuk penelitian dengan SEMPLS. Pada penelitian ini menggunakan *software* SmartPLS3.0. Tahapan analisis dengan SEMPLS adalah 1) konseptualisasi model; menentukan metode analisis algorithm, menentukan metode resampling, menggambar diagram jalur; evaluasi model (model pengukuran dan model structural).

3.6.1 Konseptualisasi model

Dalam sebuah penelitian dengan pendekatan SEMPLS hal terpenting yang harus diperhatikan adalah penentuan model penelitian. Untuk merumuskan sebuah model penelitian yang baik dan benar, perlu melakukan review literature melalui buku dan penelitian sebelumnya. Melakukan review literatur sangat diperlukan untuk menentukan konstruk dan membuat korelasi antar setiap konstruk dengan tepat dan benar sehingga dapat membentuk model dengan tepat. Model penelitian

ini juga yang disebut dengan inner model atau model structural dalam PLS.

Setelah membentuk model penelitian, hal selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah merancang item-item apa saja yang akan digunakan untuk mengukur setiap konstruk dalam model. Dan bagaimana hubungan/korelasi setiap konstruk dengan indikatornya. Korelasinya biasanya bersifat reflektif (mode A), namun PLS dapat juga digunakan untuk mengukur indikator yang berbentuk formatif (mode B).

Setelah melakukan review literature dan penelitian sebelumnya yang telah ditulis pada bab 2, maka ditentukanlah 10 buah konstruk yang terdiri dari 4 konstruk eksogen (DMH, DH, DMI, dan DMTB) dan 5 konstruk laten endogen (MH, H, MI, MTB, dan KP) dan satu variabel moderator yaitu gender. Untuk mengukur 9 variabel tersebut ada 28 indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada model penelitian di sub bab 3.3.

3.6.2 Menentukan metode analisis algoritma

Metode analisis algoritma berhubungan dengan algoritma analisis dan penentuan jumlah data. PLS adalah sebuah tools yang dapat digunakan untuk menganalisis jumlah data yang sedikit. Chin mengatakan bahwa dengan PLS jumlah sampel sudah dapat digunakan jika sudah 10 kali jumlah variabel endogen dalam sebuah model penelitian yang digunakan (Ghozali dan Latan, 2015).

SEMPLS dengan software smartPLS 3.0 hanya menyediakan algoritma PLS dengan 3 (tiga) skema *weighting* untuk mengestimasi model, yaitu skema factorial, centroid dan path atau struktural.

3.6.3 Menentukan metode resampling

Metode resampling yang disediakan dalam PLS dengan software smartPLS adalah Bootstrapping.

3.6.4 Menggambar diagram jalur

Setelah menentukan metode resampling apa yang akan digunakan maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah menggambar diagram jalur model

yang hendak diestimasi. Falk dan Miller (1992) merekomendasikan untuk menggunakan prosedur nomogram reticular action modeling (RAM) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kontruk teoritikal yang menunjukkan variabel laten harus digambar dengan bentuk lingkaran atau bulatan elips
2. Variabel teramati (indicator) harus digambar dengan bentuk kotak
3. Hubungan-hubungan asimetri digambarkan dengan arah panah tunggal
4. Hubungan-hubungan simetri digambarkan dengan arah panah dobel.

3.6.5 Evaluasi Model

1. Model pengukuran atau *outer model*

Evaluasi outer model atau model pengukuran (measurement model) adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya (kurniawan dan Yamin, 2011). Model pengukuran digunakan untuk melihat apakah sebuah indikator mampu untuk mengukur konstraknya, sehingga dapat memenuhi validitas dan reliabilitas. Untuk mengevaluasi model pengukuran dalam PLS ada 2 (dua) hal yang harus diperhatikan, yaitu:

a. *Convergent validity* dapat dinilai dari:

1. Indicator validity. Dalam smartPLS *Convergent validity* dilihat dari nilai *outer loading* atau factor loading yang harus diatas 0.7. atau 0,5 dengan nilai *t* statistik lebih dari 2,0. Loading factor adalah korelasi antara indicator dengan konstraknya, maka semakin tinggi korelasinya menunjukkan tingkat validitas yang lebih baik. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Ghozali, 2015).
2. Construct reliability: untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dilihat dari nilai composite reliability dan cronbach's alpha. Dapat dikatakan reliabel jika nilai dari keduanya diatas 0,7.

3. Dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang harus diatas 0,5 agar indicator dikatakan valid.

b. ***Discriminant validity*** dilihat dari 2 (dua) hal, yaitu:

1. Cross loading adalah nilai korelasi indikator terhadap kontruknya harus lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan kontruk lainnya.

2. Berikutnya adalah membandingkan nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk dengan nilai korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya dalam model. Nilai akar kudrat AVE harus lebih tinggi dari nilai korelasi antar konstruknya agar dapat dikatakan memenuhi *discriminant validity*

2. Model struktural atau *inner model*

Inner model atau model stuktural (*structural model*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen (variabel laten endogen), *Stone-GeisserQ-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten terhadap variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2015). Disamping melihat nilai Rsquare, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameteranya.

3. Analisa pada Pengaruh Gender

Analisis dengan efek variabel moderasi tidak dapat dianalisa langsung menggunakan smartPLS, maka dibuat dua sampel terpisah untuk menguji melakukan pengujian pada sampel secara terpisah. Untuk kasuh jenis

kelamin maka data dipisah menjadi dua kelompok yaitu pria dan wanita untuk dibandingkan masing-masing data. Untuk melihat signifikansi hubungan atau perbedaan pada hipotesis. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau tidaknya hipotesis. Gambar adalah tes Smith-Satterthwaits untuk menentukan t statistic dari Chin (Ghozali, 2014)

$$t = \frac{Path_{sample_1} - Path_{sample_2}}{\sqrt{S.E.^2_{sample1} + S.E.^2_{sample2}}}$$

Path sample1=Koefisien jalur untuk sampel 1
 Path sample2=Koefisien jalur untuk sampel 2
 S.E. sample1=nilai standar error koefisien kelompok 1
 S.E. sample2=nilai standar error koefisien kelompok 2

Rumus 3.1 Tes Smith-Satterthwaits

UMMN